JIKI Volume 1 Nomor 2 Tahun 2025 Halaman 32 – 37
Journal of Integrated Knowledge and Innovation
https://jiki.web.id/index.php/jiki/index

GAMBARAN PENGETAHUAN LANSIA HIPERTENSI TENTANG HIPERTENSI DI DESA TARAI BANGUN WILAYAH KERJA PUSKESMAS TAMBANG TAHUN 2025

Riana Atira[1], Dewi Anggraini Harahap [2], Apriza[3]
[1],[2]Program Studi S1 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
[3]Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
rianaatira41@gmail.com [1] ✉, dewianggrianiharahap@gmail.com [2], suksespenting@gmail.com[3]

Abstrak
Hipertensi menjadi penyebab utama yang menyebabkan kematian secara global dengan mewakili 85% dari seluruh kematian tahunan. Menurut data WHO (2022) mencatat sekitar 972 juta orang atau 15,4% lansia menderita hipertensi. Angka ini kemungkinan akan meningkat menjadi 29,2% di tahun 2025, dari 972 juta penderita hipertensi lansia, 333 juta berada di negara maju dan 639 juta sisanya berada di negara sedang berkembang, termasuk Indonesia. Salah satu faktor yang mempengaruhi tingginya kejadian hipertensi adalah pengetahuan. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui gambaran pengetahuan lansia hipertensi tentang penyakit hipertensi di Desa Tarai Bangun wilayah kerja UPT. Puskesmas Tambang tahun 2025. Jenis penelitian ini adalah deskriptif. populasi dalam penelitian ini adalah lansia hipertensi di desa Tarai Bangun yang berjumlah 665 orang dengan sampel 87 lansia yang menggunakan teknik simple random sampling. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Penelitian ini menggunakan analisa univaria. Hasil penelitian didapatkan ada pengetahuan lansia tentang hipertensi adaah kurang sebanyak 45 responden (66,7%) Diharapkan kepada responden untuk menambah wawasan dan pengetahuan terutama yang berkaitan dengan gambaran pengetahuan tentang hipertensi pada lansia dan lansia dirahapkan dapat mengontrol kesehatannya ke posyandu lansia agar komplikasi penyakit hipertensi tidak terjadi pada lansia.

Kata Kunci: Pengetahuan, Hipertensi

Abstract
Hypertension is the leading cause of death globally, representing 85% of all annual deaths. According to WHO data (2022), around 972 million people or 15.4% of the elderly suffer from hypertension. This figure is likely to increase to 29.2% in 2025, of the 972 million elderly hypertension sufferers, 333 million are in developed countries and the remaining 639 million are in developing countries, including Indonesia. One of the factors that influences the high incidence of hypertension is knowledge. The purpose of this study was to determine the description of the knowledge of elderly hypertensive patients about hypertension in Tarai Bangun Village, the working area of UPT. Tambang Health Center in 2024. This type of research is descriptive. the population in this study were elderly hypertensive patients in Tarai Bangun Village totaling 665 people with a sample of 87 elderly people using the simple random sampling technique. The data collection tool in this study used a questionnaire. This study used univariate analysis. The results of the study found that 45 respondents (66.7%) had insufficient knowledge about hypertension in the elderly. Respondents are expected to increase their insight and knowledge, especially those related to the description of knowledge about hypertension in the elderly and it is hoped that the elderly can control their health at the elderly health post so that complications of hypertension do not occur in the elderly.

Keywords: Knowledge, Hypertension
.

*Corresponding author :
Address : Tanjung, Kabupaten Kampar
Email : rianaatira41@gmail.com
Phone : 082181003790

PENDAHULUAN

Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan penyakit yang tidak disebabkan oleh infeksi kuman, virus, bakteri, atau penularan vektor. PTM juga tidak dapat ditularkan dari orang ke orang. PTM dapat disebabkan oleh perubahan organ manusia itu sendiri atau oleh pola dan gaya hidup yang tidak sehat. PTM merupakan penyakit kronis yang perkembangannya berjalan perlahan (Tasya, 2021). Pada tahun 2023, PTM menjadi penyebab utama yang menyebabkan kematian secara global dengan mewakili 85 % dari seluruh kematian tahunan. Kematian paling banyak yang disebabkan oleh PTM salah satunya yaitu penyakit pada sitem kardiovaskuler hipertensi dengan jumlah 17,3 juta orang per tahunnya, diikuti dengan penyakit kanker dengan jumlah 7,6 juta orang, penyakit pernafasan sebanyak 4,2 juta orang, dan penyakit diabetes melitus (DM) sebanyak 1,3 juta orang (Kemenkes, 2023).

Hipertensi adalah kondisi dimana berlangsungnya peningkatan tekanan darah secara signifikan yang terjadi secara berkelanjutan. Tekanan darah pada lansia akan terus terjadi peningkatan sistole dan diastole. Hipertensi di kelompokkan dalam penyakit the silent disease yaitu penderita tidak menyadari penyakit yang dideritanya sebelum dilakukan pemeriksaan. WHO mengatakan lanjut usia dikatakan menderita hipertensi apabila terkenan darah berada di atas angka normal yaitu 160/95 mmHg (Furqani et al., 2020).

Menurut data WHO (2022) mencatat sekitar 972 juta orang atau 15,4% lansia menderita hipertensi. Angka ini kemungkinan akan meningkat menjadi 29,2% di tahun 2025, dari 972 juta penderita hipertensi lansia, 333 juta berada di negara maju dan 639 juta sisanya berada di negara sedang berkembang, termasuk Indonesia (Kemenkes RI, 2022).

Berdasarkan prevalensi hipertensi lansia menurut Kemenkes RI (2023) sebesar 45,9% untuk umur 55-64 tahun, 57,6% umur 65-74 tahun dan 63,8% umur >75 tahun. Lansia yang berumur diatas 80 tahun sering mengalami hipertensi persisten, dengan tekanan sistolik menetap di atas 160 mmHg. Jenis hipertensi yang khas sering ditemukan pada lansia adalah *Isolated Systolic Hypertensi* (ISH), dimana tekanan sistoliknya saja yang tinggi (di atas 140 mmHg), namun tekanan diastolik tetap normal (di bawah 90 mmHg). Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang terjadi di negara maju maupun negara berlembang. Hipertensi merupakan penyebab kematian nomor 3 setelah stroke (15,4 %) dan tuberkulosis (7,5 %), yakni mencapai 6,8% dari populasi kematian pada semua umur di Indonesia (Nasution, 2020).

Data di Provinsi Riau jumlah kasus hipertensi yang cukup tinggi yaitu 13,8% ditahun 2022. Hipertensi termasuk dalam 10 jenis penyakit terbesar nomor 3 dengan jumblah 198.543 (17,8%) penderita hipertensi (Profil Kesehatan Provinsi Riau, 2022). Di Kabupaten Kampar penyakit hipertensi masuk ke dalam sepuluh penyakit terbesar yang ada di Kabupaten kampar dan termasuk daerah dengan Jumlah kasus hipertensi terbanyak kedua dengan total 209.021 (4,4%) kasus ditahun 2023. Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar melaporkan Jumlah penderita hipertensi dalam tiga tahun terakhir terus meningkat. Penderita hipertensi tertinggi adalah di UPT Puskesmas Tambang sebesar 19.872 (9,5%) setiap tahunnya meningkat. Berikut data Jumlah penderita Hipertensi di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Tambang tahun 2023 yang terdiri dari 17 Desa dengan total penderita hipertensi yaitu 19.872 kasus. Penyakit hipertensi tertinggi berada pada rentang usia 60-69 tahun yaitu 168 orang.

Komplikasi yang dapat terjadi pada penderita hipertensi tidak hanya berdampak pada kematian tetapi akan menimbulkan berbagai komplikasi, bila mengenai jantung kemungkinan dapat terjadi infark miokard, jantung koroner, gagal jantung kongestif, bila mengenai otak terjadi stroke, enselopati hipertensif, dan bila mengenai ginjal terjadi gagal ginjal kronis. Dari berbagai komplikasi yang mungkin timbul hipertensi merupakan penyakit yang sangat serius dan berdampak terhadap psikologis penderita karena kualitas hidupnya rendah terutama pada kasus stroke sebanyak (10,2%), gagal ginjal (2,5 %), dan gagal jantung (7,6%).

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari rekam medis RSUD Bangkinang, beberapa penyakit komplikasi yang diakibatkan oleh hipertensi tahun 2022 seperti penyakit ginjal stadium akhir sebanyak 5,059 (65%) kasus, stroke sebanyak 1.114 (14%) kasus, dan serangan jantung sebanyak 15 kasus. Namun terjadi penurunan sepanjang bulan Januari- Mei 2022 penyakit ginjal stadium akhir sebanyak 2.264 kasus, stroke sebanyak 546 dan serangan jantung 10 kasus. Pada tahun 2023 jumlah kasus gagal ginjal stadium akhir sebanyak 2.431 kasus, stroke sebanyak 570 dan serangan jantung 13 kasus (RSUD Bangkinang, 2023).

Tingginya prevalensi penyakit hipertensi membutuhkan pengetahuan tentang hipertensi dan kepatuhan pasien dalam menjalankan pengobatan. Lansia yang memiliki pengetahuan baik akan mudah untuk mengaplikasikan penegtahuannya menjadi perilaku yang positif dan memungkinkan plansia dapat mengontrol dirinya dalam mengatasi masalah hopertensi (Fatimah, 2022).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti dengan wawancara kepada 15 orang lansia hipertensi pada tanggal 14 Januari 2025 di Pukesmas Tambang didapatkan hasil bahwa 8 orang mengatakan tidak mengetahui tentang hipertensi seperti definisi, penyebab, tanda dan gejala, penatalaksanaan dan dampak lanjut jika hipertensi tidak ditangani. Pasien mengatakan sakit kepala karena sering mengkonsumsi makanan asin, dan banyak pikiran, pasien mengeluh kepalanya pusing, mual dan sakit dibagian tengkuk belakang. Selain itu

dari 15 orang dilakukan pemeriksaan tekanan darah didapat sebanyak 8 orang dengan tekan darah ≥ 160/95mmHg.

Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Gambaran pengetahuan lansia hipertensi tentang penyakit hipertensi di Desa Tarai Bangun wilayah kerja UPT. Puskesmas Tambang tahun 2025".

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *deskriptif* yaitu menggambarkan pengetahuan lansia hipertens tentang penyakit hipertensi. Populasi penelitian ini adalah lansia hipertensi di desa Tarai Bangun yang berjumlah 665 orang dengan sampel 87 orang. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan analisa univariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1.1 Karakteristik Responden

Tabel 4.1: Distribusi Frekuensi Usia Responden

No	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1	60 th-69 th	**48**	**55,2**
2	>70 th	39	44,8
	Jumlah	**87**	**100**

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa dari 87 responden, sebanyak 48 responden (55,2) berumur 60-69 tahun.

Tabel 4.2: Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	**Perempuan**	**46**	**52,9**
2	Laki-laki	41	47,1
	Jumlah	**87**	**100**

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa dari 87 responden, sebanyak 46 responden (52,9%) berjenis kelamin perempuan.

4.1.2 Analisa Univariat

1. Pengetahuan tentang Definisi Hipertensi

Tabel 4.3: Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden tentang Definisi Hipertensi

No	Pengetahan	Frekuensi	Persentase (%)
1	**Baik**	**47**	**54,0**
2	Kurang	40	46,0
	Jumlah	**87**	**100**

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa dari 87 responden, sebanyak 47 responden (54%) memiliki pengetahuan baik tentang definisi hipertensi.

2. Pengetahuan tentang Penyebab Hipertensi

Tabel 4.4: Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden tentang Penyebab Hipertensi

No	Pengetahan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	35	40,2
2	**Kurang**	**52**	**59,8**
	Jumlah	**87**	**100**

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa dari 87 responden, sebanyak 52 responden (59,8%) memiliki pengetahuan kurang tentang penyebab hipertensi.

3. Pengetahuan tentang Gejala Klinis Hipertensi

Tabel 4.5: Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden tentang Gejala Hipertensi

No	Pengetahan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	43	49,4
2	**Kurang**	**44**	**50,6**
	Jumlah	87	100

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa dari 87 responden, sebanyak 44 responden (50,6%) memiliki pengetahuan kurang tentang gejala hipertensi.

4. Pengetahuan tentang Pencegahan Hipertensi

Tabel 4.6: Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden tentang Pencegan Hipertensi

No	Pengetahan	Frekuensi	Persentase (%)
1	**Kurang**	**45**	**51,8**
2	Baik	42	48,3
	Jumlah	**87**	**100**

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa dari 87 responden, sebanyak 45 responden (51,8%) memiliki pengetahuan kurang tentang pencegahan hipertensi.

5. Pengetahuan tentang Dampak Hipertensi

Tabel 4.7: Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden tentang Dampak Hipertensi

No	Pengetahan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	33	38,0
2	**Kurang**	**54**	**62,0**
	Jumlah	**87**	**100**

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa dari 87 responden, sebanyak 54 responden (62%) memiliki pengetahuan kurang tentang dampak hipertensi.

PEMBAHASAN

1. Gambaran Pengetahuan lansia Hipertensi tentang Definisi Hipertensi

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 87 responden, sebanyak 47 responden (54%) memiliki pengetahuan baik tentang definisi hipertensi. Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah suatu keadaan peningkatan tekanan darah di atas normal. Penyakit ini dikategorikan sebagai the silent disease karena penderita tidak mengetahui dirinya mengidap hipertensi sebelum melakukan pemeriksaan tekanan darahnya (Girsang, 2017). Menurut asumsi peneliti lansia mengetahui tentang definisi hipertensi disebabkan karena lansia selalu mendengarkan penyuluhan tentang penyakit hipertensi sehingga mereka tau arti dari hipertensi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari (2022) didapatkan 63,2% responden berpengetahuan lansia baik tentang definisi Hipertensi di Wilayah Kerja PKM Saboking-King Palembang.

2. Gambaran Pengetahuan lansia Hipertensi tentang Penyebab Hipertensi

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 87 responden, sebanyak 52 responden (59,8%) memiliki pengetahuan kurang tentang penyebab hipertensi. Menurut asumsi peneliti responden kurang mengetahui penyebab hipertensi disebabkan karena umur responden yang sudah tergolong lansia sehingga responden tidak mengetahui tentang penyebab penyakit hipertensi. Menurut Mansur (2023) menyatakan

bahwa umur lebih dari 40 tahun kurang mengetahui tentang penyebab hipertensi. Lansia tidak lagi memikirkan tentang penyakit hipertensi, karena mereka pad umur di atas 60 tahun hanya memikirkan bagaimana menyembuhkan penyakit hipertensi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurhalimah (2022) didapatkan sebagian besar lansia di Puskesmas II Denpasar Barat berpengetahuan kurang tentang hipertensi yaitu 62,1%.

3. **Gambaran Pengetahuan lansia Hipertensi tentang Gejala Klinis Hipertensi**

   Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 87 responden, sebanyak 44 responden (50,6%) memiliki pengetahuan kurang tentang gejala hipertensi. Menurut asumsi peneliti responden yang kurang mengetahui gejala hipertensi disebabkan karena pendidikan responden yang rendah sehingga mereka kurang mengetahui gejala hipertensi. Menurut Sunarsih (2022) pendidikan yang rendah berakibat pada risiko terkena hipertensi, hal ini terjadi karena responden kurang berminat dan tidak mau penyuluhan yang diberikan tenaga kesehatan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Mawarni (2023) didapatkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang di Puskesmas Demak III yaitu 57,8%.

4. **Gambaran Pengetahuan lansia Hipertensi tentang Pencegahan Hipertensi**

   Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 87 responden, sebanyak 45 responden (51,8%) memiliki pengetahuan kurang tentang pencegahan hipertensi. Menurut asumsi peneliti responden yang kurang mengetahui pencegahan hipertensi disebabkan karena lansia. Pengetahuan mengenai pencegahan hipertensi sangatlah penting untuk mengurangi risiko terjadinya stroke. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu pemberian *health education* untuk meningkatkan kesadaran tentang perubahan gaya hidup dan pencegahan stroke (Anshari, 2020). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Prianto (2023) didapatkan bahwa sebagain besar responden berpengetahuan kurang tentang pencegahan hipertensi di Desa Candirenggo yaitu 70,3%

5. **Gambaran Pengetahuan lansia Hipertensi tentang Komplikasi Hipertensi**

   Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 87 responden, sebanyak 54 responden (62%) memiliki pengetahuan kurang tentang dampak hipertensi. Faktor penegtahuan adalah faktor yang menentukan perilaku seseorang terhadap masaalah yang dialaminya. Seseorang yang memiliki pengetahuan baik akan mudah untuk mengaplikasikan penegtahuannya menjadi perilaku yang positif dan memungkinkan pasien dapat mengontrol dirinya dalam mengatasi masalah yang dihadapi, mempunyai rasa percaya diri yang tinggi, berpengalaman dan mempunyai pemikiran yang tepat bagaimana mengatasi kejadian serta mudah mengerti tentang apa yang dianjurkan oleh petugas kesehatan yang dapat mengurangi kecemasan sehingga dapat membantu individu tersebut dalam membuat keputusan (Hariyanto, 2021). Akibat lanjut dari penyakit hipertensi dapat mengalami penyakit jantung, stroke, gagal ginjal, dan penyakit lainnya yang menyebabkan kematian (Kurniawan, 2022). Menurut asumsi peneliti responden mempunyai pengetahuan yang kurang tentang dampak hipertensi disebabkan karena lansia jarag ke posyandu lansia untuk mendengarkan penyuluhan tentang dampak hipertensi.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dengan judul gambaran pengetahuan lansia hipertensi tentang penyakit hipertensi yaitu sebagian besar responden berpengetahuan kurang tentang penyakit hipertensi yaitu 51,8%

DAFTAR PUSTAKA

Anshari, dan Suryani, N. (2020). Hubungan Gaya hidup dan Durasi Aktivitas Fisik Terhadap Tekanan Darah Lansia di Panti Sosial Tresna Wardha Budi Sejahtera dan Bina Laras budi luhur Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan. *Journal of the Indonesian Nutrition Association*

Aji, W. P. B., Isnaeni, Y., Sugiyanto. (2015). Pengaruh Pola Makan Terhadap Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi di Posyandu Lansia Dusun Banaran 8 Playen Gunungkidul. *Jurnal STIKES Aisyiah Yogyakarta*

Andria, K. M. (2013). Hubungan Antara Perilaku Olahraga, Stres dan Pola Makan dengan Tingkat Hipertensi pada Lanjut Usia. *Jurnal Promkes,* 1(2), 111-117.

Angesti, N. S., Triyanti., Sartika, R. A. D. (2017). Riwayat Hipertensi Keluarga Sebagai Faktor Dominan Hipertensi pada Remaja Kelas XI SMA Sejahtera 1 Depok Tahun 2017. *Buletin Penelitian Kesehatan, Vol. 46, No. 1, Maret 2018: 1 - 10*

Anggraini, AD., Waren, A, Situmorang, E, Asputra, H, Siahaan, S.S. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi pada Pasien yang Berobat di Poliklinik Dewasa Puskesmas Bangkinang Periode Januari Sampai Juni 2018. Fakultas Kesehatan. Universitas Riau. *Files of DrsMed-FK UNRI:1-41*

Dalyoko, DAP., Kusumawati, Y., dan Ambarwati. (2016). Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Kontrol Hipertensi Pada Lansia di Pos Pelayanan Terpadu Wilayah Kerja Puskesmas Mojosongo Boyolali. Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Jurnal Kesehatan,* ISSN 1979-7621. 4(1): 201-214.

Dahlan, N. Bustan. M., Kurnaesih. E. (2018). Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Pengendalian Tekanan Darah Terkontrol Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Sudiang Kota Makassar.*Prosiding Seminar Nasional Sinergitas Multidisiplin Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, vol. 1, 2018, ISSN:2622-0520*

Furqani et al., 2020. (2018). Hubungan Gaya Hidup Dengan Tekanan Darah Pada Masyarakat Penderita Hipertensi di Wilayah Tlogosuryo Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. *NursingNews Volume 3, Nomor 1*

Lestari, E. (2016). Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi di Desa Perhentian Luas. Skripsi STIKes Tuanku Tambusai Riau.

Nasution., dan Noorhidayah. SA. (2016). Effect of Health Education About Hypertension to Level ofhi Knowledge about Hypertension Control in Ederly at Puskesmas Sigaluh 1 Banjarnegara. *JurnalMedika Respati.* 4:1-15.

Supriati, Astuti, H.P. (2017). Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Penurunan Tekanan Darah Di Desa Blembem Wilayah Kerja Puskesmas Gondangrejo. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*

Zaenurrohmah, D. H, Rachmayanti, R, D. (2017). *Hubungan pengetahuan dan riwayat hipertensi dengan tindakan pengendalian tekanan darah pada lansia*. *June*, 174–184. https://doi.org/10.20473/jbe.v5i2.2017.174-184